

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PERSEPSI DAN MOTIVASI PENANGGUNG JAWAB MANAJEMEN  
MUTU DENGAN SIKAP TINDAK LANJUT REKOMENDASI SURVEI  
REAKREDITASI PUSKESMAS DI KABUPATEN SLEMAN

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Retno Widyaningsih  
KMP.19.00086

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIRA HUSADA YOGYAKARTA  
2021**



**NASKAH PUBLIKASI**  
**PERSEPSI DAN MOTIVASI PENANGGUNG JAWAB MANAJEMEN MUTU**  
**DENGAN SIKAP TINDAK LANJUT REKOMENDASI SURVEI**  
**REAKREDITASI PUSKESMAS DI KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh :  
Retno Widyaningsih  
KMP.19.00086  
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 2 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

**Pembimbing I**

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

**Pembimbing II**

Tedy Candra Lesmana, S.Hut., M.Kes.

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Yogyakarta, Agustus 2021

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1)

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.



**PERSEPSI DAN MOTIVASI PENANGGUNG JAWAB MANAJEMEN MUTU  
DENGAN TINDAK LANJUT REKOMENDASI SURVEI REAKREDITASI  
PUSKESMAS DI KABUPATEN SLEMAN**

**PERCEPTION AND MOTIVATION OF QUALITY MANAGEMENT TOWARD  
RECOMEMMENDATION REACCREDITATION SURVEIS FOLLOWS-UP ATTITUDE  
OF PRIMARY HEALTH CARE IN SLEMAN**

**Retno Widyaningsih<sup>1</sup>, Dewi Ariyani Wulandari<sup>2</sup>, Tedy Candra Lesmana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

**Corresponden : [divarafa03@gmail.com](mailto:divarafa03@gmail.com)**

**Abstract**

*The accreditation of primary health care that has been carried out in Sleman Regency has not yet reached the set target. There are some follow-up recommendations for the reaccreditation survey that have been made that are not in accordance with the surveyor's recommendations. The success of the follow-up to the recommendations of the reaccreditation survey is influenced by the understanding, perception and motivation of officers. Some people in charge of quality management have different perceptions and motivations in their follow-up attitude, this will have an impact and cause the implementation of the reaccreditation of the puskesmas to be further hampered. The objective of this study was to determine the relationship between the perception, motivation of the person in charge of quality management with the attitude of following up on the recommendations for the reaccreditation survey of puskesmas at the Sleman District Health Office. This type of research is quantitative with a cross-sectional design. The research population was 25 people in charge of quality management of puskesmas in the Sleman Regency. The data were obtained using a research questionnaire with 50 statements, 14 asking for perceptions, 12 asking for motivation and 24 asking for follow-up attitudes. This study shows that 72% of respondents have a good perception, 80% of respondents have good motivation and 76% of respondents have a good follow-up attitude. There is a strong relationship between the perception of the person in charge of quality management and the attitude of following up on the reaccreditation survey recommendations. There is a very strong relationship between the motivation of the person in charge of quality management and the attitude of following up on the reaccreditation survey recommendations.*

**Abstrak**

Akreditasi puskesmas yang telah dilakukan di Kabupaten Sleman belum mencapai target yang telah ditetapkan. Tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi yang telah dibuat masih ada beberapa yang belum sesuai dengan rekomendasi survei. Keberhasilan tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi dipengaruhi oleh pemahaman, persepsi dan motivasi petugas. Beberapa penanggung jawab manajemen mutu memiliki persepsi dan motivasi yang berbeda dalam sikap tindak lanjutnya, hal ini akan berdampak dan menyebabkan pelaksanaan reakreditasi puskesmas selanjutnya menjadi terhambat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi, motivasi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian potong lintang. Populasi penelitian sebanyak 25 orang penanggung jawab manajemen mutu puskesmas yang berada di Wilayah Kabupaten Sleman. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner penelitian dengan 50 pernyataan, 14 menanyakan persepsi, 12 menanyakan motivasi dan 24 menanyakan sikap tindak lanjut. Penelitian ini menunjukkan 72% responden memiliki persepsi baik, 80% responden memiliki motivasi baik dan 76% responden memiliki sikap tindak lanjut yang baik. Ada hubungan yang kuat antara persepsi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi. Ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi.

## **Pendahuluan**

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada akhir tahun 2015 sampai awal tahun 2016 telah mengusulkan sertifikasi akreditasi secara serentak 25 puskesmas dan pada tahun 2018 telah dilakukan reakreditasi. Hasil reakreditasi pada tahun 2018 yaitu terakreditasi madya 10, terakreditasi utama 14, terakreditasi paripurna 1, masih terdapat status akreditasi madya 10 sehingga belum mencapai target yang diharapkan. Rekomendasi survei reakreditasi wajib ditindaklanjuti oleh puskesmas akan tetapi masih ada beberapa rekomendasi survei yang belum dilakukan tindak lanjut. Secara umum yang mempengaruhi tindak lanjut adalah kesadaran diri, kepatuhan dan pengawasan internal. Kesadaran diri bisa ditimbulkan dari adanya persepsi dan motivasi dari seseorang untuk melakukan tindak lanjut dari rekomendasi.

Beberapa penelitian tentang persepsi dan motivasi menunjukkan bahwa keberhasilan tindak lanjut hasil survei akreditasi dipengaruhi oleh pemahaman, persepsi dan motivasi petugas (Alaskar, 2018). Persepsi yang diterima oleh seseorang mempengaruhi motivasi untuk melakukan sebuah tindakan (Thoha, 2011). Motivasi mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku tertentu dalam hal ini adalah motivasi untuk menindaklanjuti rekomendasi survei (Alkhenizan & Shaw, 2016).

Motivasi yang dimiliki oleh penanggung jawab manajemen mutu puskesmas akan menimbulkan dorongan untuk menindaklanjuti rekomendasi survei reakreditasi. Dengan demikian apabila penanggung jawab manajemen mutu dapat menindaklanjuti rekomendasi survei dengan baik maka dapat dipastikan akan dapat meningkatkan capaian akreditasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi, motivasi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

## **Metodelogi**

Metode Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi penanggung jawab manajemen mutu di puskesmas yang berada di Wilayah Kabupaten Sleman sebanyak 25 orang dengan teknik total sampling. Alat penelitian berupa kuesioner penelitian dengan 50 pernyataan, 14 menanyakan persepsi, 12 menanyakan motivasi dan 24 menanyakan sikap tindak lanjut. Data dianalisis dengan Uji Spearman Rank.

Variabel terikat dalam penelitian ini sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas dan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari persepsi dan motivasi penanggung jawab manajemen mutu tentang sikap tindak lanjut rekomendasi survei

reakreditasi. Alat penelitian untuk pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji kesahihan dan keandalan. Penelitian ini telah disetujui melalui komisi etik penelitian No.026/KEPK/STIKES-WHY/III/2021.

## Hasil

**Tabel 1**  
*Karakteristik Responden (n=25)*

| variabel            | n  | %   |
|---------------------|----|-----|
| <b>Umur</b>         |    |     |
| 20-30 tahun         | 4  | 16  |
| 31-40 tahun         | 7  | 28  |
| 41-50 tahun         | 13 | 52  |
| 51-60 tahun         | 1  | 4   |
| <b>Pendidikan</b>   |    |     |
| S1                  | 25 | 100 |
| <b>Lama Bekerja</b> |    |     |
| < 1 tahun           | 1  | 4   |
| 1-5 tahun           | 4  | 16  |
| 6-10 tahun          | 3  | 12  |
| 11-15 tahun         | 9  | 36  |
| 16-20 tahun         | 5  | 20  |
| 21-25 tahun         | 2  | 8   |
| >26 tahun           | 1  | 4   |

*Catatan:* Data dari kesioner penelitian yang diambil pada bulan April tahun 2021.

Sebanyak 52% responden umur 41-50 tahun. Responden seluruhnya berpendidikan S1 (100%). Sebanyak 36% responden telah bekerja sebagai ASN selama 11-15 tahun.

**Tabel 2**  
*Distribusi Frekuensi Persepsi, Motivasi dan Sikap Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Reakreditasi Puskesmas*

|               |        | f  | %  |
|---------------|--------|----|----|
| Persepsi      | Baik   | 18 | 72 |
|               | Kurang | 7  | 28 |
| Motivasi      | Baik   | 20 | 80 |
|               | Kurang | 5  | 56 |
| Tindak_Lanjut | Baik   | 19 | 76 |
|               | Kurang | 6  | 24 |

*Catatan:* Data dari kesioner penelitian yang diambil pada bulan April tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 2 dari 25 responden yang diteliti 72% memiliki persepsi baik, 80% motivasi baik dan 76% sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi baik.

**Tabel 3**

*Tabulasi Silang Variabel Persepsi, Motivasi dan Sikap Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Reakreditasi Puskesmas*

|                 | Sikap Tindak Lanjut |    |        |    |       |    | <i>p value</i> |
|-----------------|---------------------|----|--------|----|-------|----|----------------|
|                 | Baik                |    | Kurang |    | Total |    |                |
|                 | n                   | %  | n      | %  | n     | %  |                |
| <b>Persepsi</b> |                     |    |        |    |       |    |                |
| Baik            | 17                  | 68 | 1      | 4  | 18    | 72 | 0,000          |
| Kurang          | 2                   | 8  | 5      | 20 | 7     | 28 |                |
| <b>Motivasi</b> |                     |    |        |    |       |    |                |
| Baik            | 19                  | 76 | 1      | 4  | 20    | 60 | 0,000          |
| Kurang          | 0                   | 0  | 5      | 20 | 5     | 40 |                |

*Catatan:* Data dari kuesioner penelitian yang diambil pada bulan April tahun 2021 dan di analisis dengan komputer.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 18 responden yang memiliki persepsi baik terkait sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas ada 17 yang mempunyai sikap tindak lanjut rekomendasi survei dengan baik. Dari 7 responden yang memiliki persepsi kurang terkait dengan tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas ada 5 yang termasuk kurang dalam sikap tindak lanjut. Dari 20 responden yang memiliki motivasi baik terkait sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas ada 19 yang memiliki sikap tindak lanjut rekomendasi survei dengan baik. Dari 5 responden yang memiliki motivasi kurang terkait dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas ada 5 yang kurang dalam sikap tindak lanjut. Ada hubungan antara persepsi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei akreditasi dengan *p-value* 0,000. Ada hubungan antara motivasi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei akreditasi dengan *p-value* 0,000.

## PEMBAHASAN

Keberhasilan tindak lanjut hasil survei akreditasi dipengaruhi oleh pemahaman, persepsi dan motivasi petugas. Hubungan yang kuat dalam penelitian ini (0,693) menggambarkan persepsi yang baik akan mampu menindaklanjuti rekomendasi survei reakreditasi dengan baik. Penanggung jawab mutu memiliki tanggung jawab mengkoordinir

seluruh kegiatan mutu di puskesmas dan membudayakan perbaikan kinerja yang berkesinambungan secara konsisten dengan tata nilai, visi, misi dan tujuan puskesmas sehingga tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi menjadi tanggung jawabnya. Penelitian lain menunjukkan persepsi mempengaruhi pemantauan terhadap tindak lanjut audit, dan partisipasi (Widyaningsih, 2021), perbedaan persepsi bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang (Lestari &Yadnyana, 2013), pelaksanaan tindak lanjut dipengaruhi oleh persepsi pegawai, semakin baik persepsi pegawai maka manfaat pelaksanaan tindak lanjut akan semakin meningkat karena persepsi individu terhadap suatu objek akan mempengaruhi pola perilakunya dalam melakukan sesuatu (Nugraha, 2012).

Hubungan yang sangat kuat dalam penelitian ini (0,890) menggambarkan motivasi yang baik akan mampu menindaklanjuti rekomendasi survei reakreditasi dengan baik. Kinerja seseorang untuk mencapai target yang ditentukan dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi sangat penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu dapat membangkitkan keinginan untuk bekerja keras dan antusias untuk mencapai kinerja yang tinggi. Setiap orang memiliki motivasi dalam hidup yang dapat dijadikan suatu alasan pendorong untuk bekerja lebih keras untuk menghasikan output secara maksimal (Librianty, 2018). Motivasi yang muncul dari dalam diri penanggung jawab manajemen mutu akan menumbuhkan sikap yang baik untuk tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas. Motivasi mampu menggerakkan seseorang untuk memiliki sikap terhadap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi dimana penanggung jawab manajemen mutu membutuhkan pengakuan atas segala tindakan yang sudah dilakukan. Munculnya respon yang baik akan meningkatkan rasa tanggung jawab akan tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas menjadi lebih baik lagi. Semakin kuat motivasi responden maka semakin positif sikapnya (Safitri, 2019). Pegawai puskesmas sebagai bagian dari manajemen mutu pasti mempunyai motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lain, keberagaman tersebut dapat menyebabkan perbedaan perilaku. Keinginan bersama untuk berperan aktif melaksanakan tindak lanjut akreditasi dapat memelihara motivasi pegawai (Greenfield, 2010), pegawai yang berkinerja tinggi akan menunjukkan motivasi dan keinginan untuk berpartisipasi dalam proses reakreditasi (Insgtrup & Crookall, 2000). Penanggung jawab mutu dengan motivasi yang baik akan melakukan tugas pokok dan fungsinya dengan baik agar tercipta system manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan upaya puskesmas sehingga menjamin terlaksananya peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sebanyak 72% responden memiliki persepsi baik, 80% motivasi baik dan 76% sikap yang baik tentang tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas. Ada hubungan yang kuat antara persepsi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi. Ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi penanggung jawab manajemen mutu dengan tindak lanjut rekomendasi survei akreditasi. Saran dari penelitian ini adalah mempertahankan dan meningkatkan kinerja sehingga mutu pelayanan puskesmas terhadap masyarakat akan semakin baik, meningkatkan komitmen untuk pelaksanaan akreditasi puskesmas sehingga tercapai kepuasan pelanggan.

## REFERENSI

- Alaskar, A.A.A., (2018). Accreditation perceptions and involvement in Saudi Arabian Schools of Nursing. (*ProQuest Dissertations Publishing, Loma Linda University*). <https://www.proquest.com/openview/fb04f369ddaa74b9f7b283bc126e35c0/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>.
- Alkhenizan, A., & Shaw, C. (2016). The attitude of health care professionals towards accreditation: A sistematic review of the literature. *Journal of Family and Community Medicine*, 19(2),74-80. <https://doi: 10.4103/2230-8229.98281>.
- Greenfield, D., Pawsey, M., & Braithwaite, J. (2010). What motivates professionals to engage in the accreditation of healthcare organizations? *International Journal for Quality in Health Care*, 23(1).
- Ingstrup, O., Crookall, P. (2000) *The three pillars of public management: Secrets of sustained success*, London: McGill-Queen's University Press.
- Kurniawati, D.I. (2014). Masa kerja dengan job engagement pada karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 311-324.
- Lestari, I.G.A.K., Yadnyana, I.K. (2013). Persepsi dan minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi terhadap profesi akuntan publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1), 195-211.
- Librianty, N. (2018). Hubungan motivasi dengan kinerja perawat pelaksana di UPTD Kesehatan Tapung Kab. Kampar. *Jurnal Ners*, 2 (2),59-70.
- Nugraha, A., & Kurniawati, T. (2012). Hubungan persepsi perawat tentang manfaat dokumentasi asuhan keperawatan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah*.
- Permenkes. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 46 tahun 2015, tentang akreditasi puskesmas-klinik pratama tempat praktik mandiri dokter dan dokter gigi*: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Safitri, D.S. (2019). *Hubungan motivasi dengan sikap perawat dalam pelaksanaan model asuhan keperawatan profesional*. (Undergraduate thesis, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang). [http://digilib.stikesicmejbg.ac.id/akasia/index.php?p=show\\_detail&id=5269&keywords=Deffy+Septiana+Safitri](http://digilib.stikesicmejbg.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=5269&keywords=Deffy+Septiana+Safitri).



Widyaningsih, H. (2021). Model konseptual persepsi manajemen terhadap komunikasi auditor internal pada tahap pementauan tindak lanjut. *Prima Ekonomika*, 12(1),47 – 60.